

ANALISIS KOMODITI UNGGULAN DAN PERTUMBUHAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Sily Aristi⁽¹⁾, Putri Ayu Ogari⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja
Universitas Baturaja

ABSTRACT

This study aims to analyze the main food crop commodities in South Sumatra Province and analyze the growth of food crop commodities in South Sumatra Province during 2011-2015. The location determination was carried out purposively because it was based on the consideration that South Sumatra Province is one of the provinces in terms of agriculture, especially the food crops sub-sector, which has considerable potential for natural resources and human resources in improving the regional economy. The method used in this research is a literature study method where the author uses secondary data (Time Series) or a time series from 2011 to 2015. The results showed using the Location Quotient (LQ) analysis tool that the pre-eminent food crop sub-sector in South Sumatra Province from 2011 to 2015 was rice food crops, while non-superior food crops consisted of corn, cassava, sweet potatoes, peanuts, green beans and soybeans. Meanwhile, growth (Shift share) shows that the growth of food crop commodities in South Sumatra Province from 2011 to 2015 crops of rice, corn, cassava, and soybeans had good growth by showing positive numbers, while the commodity of sweet potatoes, peanuts, Soil, and green beans have poor growth in South Sumatra Province where the shift share results show a negative value.

Keywords: *Leading Commodity, Growth, LQ Analysis and Shift Share*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena yang terjadi selama krisis ekonomi, sektor pertanian dapat bertahan dan mampu tumbuh positif serta mampu menyerap tenaga kerja yang berasal dari sektor-sektor lain sehingga mengurangi resiko turunnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, sektor pertanian itu sendiri terbagi dalam berbagai subsektor yang di kelompokkan berdasarkan jenis tanaman yaitu subsektor tanaman perkebunan, subsektor tanaman hortikultura, serta subsektor tanaman pangan. (Yudhoyono, 2004).

Sub sektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam ketahanan nasional, mewujudkan ketahanan pangan, pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pertanian tanaman pangan sangat relevan untuk dijadikan sebagai pilar ekonomi di daerah, mengingat sumber daya ekonomi yang dimiliki setiap daerah yang siap didayagunakan untuk membangun ekonomi daerah adalah sumber daya pertanian tanaman

pangan, seperti sumber daya alam (lahan, air, keragaman hayati, agro-klimat). Sumber daya manusia dibidang agribisnis, teknologi dan lain – lain. Oleh karena itu, modernisasi pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan di setiap daerah akan secara langsung dapat meningkatkan perekonomian daerah (Suryana, 1990).

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekonomi daerah melalui sektor pertanian pada era otonomi daerah saat ini adalah melalui pengembangan komoditas unggulan daerah. Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan diharapkan dapat memacu pertumbuhan suatu wilayah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemanfaatan potensi daerah

unggulan dan potensial secara optimal dan terpadu merupakan syarat yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat dicapai (Mubyarto, 2000).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi dalam hal pertanian khususnya subsektor tanaman pangan memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian daerah yaitu melalui pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan.

Berikut data produksi beberapa jenis tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011-2015.

No	Komoditi	Produksi (Ton)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Padi	3.384.670	3.295.247	3.676.721	3.670.434	4.247.992
2	Jagung	125.688	112.917	167.457	191.974	289.007
3	Ubi kayu	159.346	140.565	165.250	220.014	217.807
4	Ubi jalar	18.309	17.380	15.495	24.454	16.563
5	Kacang Tanah	3.960	4.060	3.475	2.720	2.021
6	Kacang Hijau	2.611	2.480	1.821	1.182	974
7	Kacang kedelai	13.710	12.162	5.140	12.550	16.818
Jumlah		3.708.294	3.584.811	4.035.359	4.123.328	4.791.182

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil produksi (ton) beberapa komoditas tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2011-2015 tidak stabil dari tahun ketahun mengalami kenaikan dan penurunan hasil produksi, pada tahun 2015 jumlah produksi sebesar 4.791.182, dan jumlah produksi tanaman pangan yang paling banyak adalah padi yaitu sebanyak 4.247.992 dibandingkan tanaman pangan yang lainnya.

Keberhasilan Provinsi Sumatera Selatan mencapai surplus tanaman pangan produksi padi merupakan prestasi yang

menempatkan provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu lumbung pangan nasional. Data hasil sensus pertanian tahun 2013 menunjukkan bahwa Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan luas panen padi terbesar kelima nasional yakni 800,036 ha, dimana dengan luas panen yang cukup besar ini di Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil padi terbesar di Indonesia. Besarnya potensi pangan di Provinsi Sumatera Selatan, khususnya dalam hal pertanian tanaman pangan yaitu padi menunjukkan bahwa di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi sumber daya alam

dan sumber daya manusia yang cukup besar untuk menjadi luar daerah pulau Jawa yang mencukupi kebutuhan pangan nasional. Tanaman yang meliputi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang kedelai, kacang hijau, dan kacang tanah merupakan tanaman pangan unggulan di Provinsi Sumatera Selatan, tanaman pangan ini tentu saja memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dan di antara banyak komoditas tanaman tersebut ada yang termasuk komoditas basis/ unggulan dan non basis yang harus diperhatikan pertumbuhannya. (BPS Sumsel, 2014).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang menarik untuk diteliti adalah:

1. Komoditi tanaman pangan apa yang termasuk unggulan di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2011-2015?
2. Bagaimana pertumbuhan komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2011-2015?

B. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan masalah di atas maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis komoditi tanaman pangan yang termasuk unggulan di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2011-2015
2. Menganalisis pertumbuhan komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2011-2015

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang studi yang terkait, juga sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dalam proses perkuliahan.
2. Bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penelitian ini dan mengarahkan

petani agar meningkatkan hasil produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan.

3. Bagi Petani sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam melakukan kegiatan usahatani tanaman pangan mana yang akan di produksi lebih banyak di Provinsi Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka dimana penulis menggunakan data sekunder (*time series*) tentang data produksi tanaman pangan Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan persamaan LQ dan Shift Share untuk melihat kinerja komoditi basis serta pertumbuhan tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan. Analisis dengan menggunakan metode *Location Quotient*. Menurut Arsyad (2009), pendekatan LQ dengan rumus:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- LQ : Indeks *Location Quotient*
- Vt : Produksi Tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan (ton/th)
- vt : Total Produksi Tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan (ton/th)
- Vi : Produksi Tanaman pangan di Indonesia (ton/th)
- Vt : Total produksi tanaman pangan di \ Indonesia (ton/th)

Kemudian hasil perhitungan dilanjutkan dengan melihat keriteria berikut ini

1. Jika nilai LQ, bila > 1 maka sektor t ersebut unggul, sedangkan
2. jika nilai LQ, bila < 1 maka sektor tersebut tidak unggul

Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis pertumbuhan subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan, maka digunakan dengan rumus *Shift Share* di bawah ini :

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) \dots\dots\dots(2)$$

Dimana $r_i = K'_{ij}/K_{ij}$
 $R_i = K'_i/K_i$
 $\% PPW_{ij} = (PPW_{ij})$

Keterangan :
 PPW : Pertumbuhan Pangsa Wilayah
 r_i = Produksi tanaman pangan di provinsi Sumatera Selatan (Ton)
 R_i = Produksi tanaman pangan di Indonesia (Ton)
 K_{ij} = Produksi komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan pada awal tahun analisis (Ton)
 K'_{ij} = Produksi komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan pada akhir tahun analisis (ton)

K_i = Produksi komoditi tanaman pangan di Indonesia pada awal tahun analisis (ton)
 K'_i = Produksi komoditi tanaman pangan di Indonesia pada akhir tahun analisis (ton)
 % :Presentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Subsektor Tanaman Pangan Basis dan Non Basis di Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan memiliki subsektor basis dan non basis serta pertumbuhan tanaman panga 7 jenis tanaman pangan, hasil rata-rata perhitungan Location Quotient (LQ) pada subsektor tanaman pangan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Rata-rata Perhitungan *Location Quotient* (LQ) pada Petumbuhan Subsektor tanaman pangan Basis dan Non Basis tahun 2011 hingga tahun 2015 di Provinsi Sumatera Selatan.

No	SubSektor tanaman pangan	LQ	Keterangan
1	Padi	1,068	Basis
2	Jagung	0,187	Non Basis
3	Ubi kayu	0,154	Non Basis
4	Ubi jalar	0,16	Non Basis
5	Kacang Tanah	0,098	Non Basis
6	Kacang Hijau	0,138	Non Basis
7	Kacang kedelai	0,278	Non Basis
Jumlah		0,297	Non Basis

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel 2. Menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan padi merupakan komoditi unggulan (basis) dengan nilai LQ tertinggi dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya yaitu sebesar 1,068. Dimana dengan nilai $LQ > 1$ subsektor tanaman pangan padi di

Provinsi Sumatera Selatan adalah basis. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi tanaman pangan padi di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi dan dikembangkan untuk di produksi, karena tingginya peminat tanaman pangan padi lebih banyak dan dapat di pasarkan ke luar Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini senada dengan penelitian Oktarina (2015), tentang analisis integrasi

pasar beras di Wilayah Sumatera Bagian Selatan, bahwa Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi yang mengalami surplus beras, sehingga Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu provinsi pemasok beras di Provinsi Jambi, Provinsi Bangka Belitung, Provinsi Bengkulu dan Provinsi Lampung.

B. Analisis Shift Share Pertumbuhan Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Selatan

Menganalisis pertumbuhan subsektor tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan, maka di gunakan dengan rumus *Shift Share* di bawah ini:

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i)$$

$$\text{Dimana : } r_i = K'_{ij} / K_{ij}$$

$$R_i = K'_i / K_i$$

$$\%PPW_{ij} = (PPW_{ij})$$

Keterangan :

- PPW : Pertumbuhan Pangsa Wilayah
- ri = Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Selatan (ton)
- Ri = Produksi Kmoditi Tanaman Pangan di Indonesia (ton)
- Kij = Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Selatan pada awal tahun analisis (ton)
- K'ij = Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Selatan pada Akhir tahun analisis (ton)
- Ki = Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Indonesia pada awal tahun analisis (ton)
- K'i = Produksi Komoditi Tanaman Pangan di Indonesia pada Akhir tahun analisis (ton)
- % : Presentase

Tabel 3. Pertumbuhan Komoditi Subsektor Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Selatan dari Tahun 2011 hingga 2015

Komoditi	Shift Share %	Keterangan
Padi	10,9	Positif
Jagung	118,8	Positif
Ubi Kayu	45,9	Positif
Ubi Jalar	-14,16	Negatif
Kacang Tanah	-36,6	Negatif
Kacang Hijau	-42,22	Negatif
Kacang Kedelai	9,6	Positif

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2017

Tabel 3. Menunjukkan bahwa pertumbuhan komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2011 hingga tahun 2015 menunjukkan bahwa tanaman padi, jagung, ubi kayu, dan kacang kedelai memiliki pertumbuhan yang baik di Provinsi Sumatera Selatan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada *shift share* tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan angka positif, sedangkan komoditi tanaman pangan ubi jalar, kacang tanah, dan kacang hijau memiliki pertumbuhan yang kurang

baik di Provinsi Sumatera Selatan dimana hasil *shift share* menunjukkan nilai negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap komoditi Subsektor Tanaman pangan di provinsi sumatera Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan dari kurun waktu 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa komoditi yang basis di daerah ini adalah tanaman pangan padi, sedangkan jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kacang kedelai merupakan komoditi non basis di Provinsi Sumatera Selatan.
2. Analisis *shift share* menunjukkan bahwa produksi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan dan angka positif dari tahun 2011-2015. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan yang baik pada komoditi tanaman pangan di Provinsi Sumatera Selatan.

b. Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk tanaman pangan unggul seperti tanaman pangan padi harus terus di tingkatkan dan untuk tanaman pangan yang kurang unggul seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kacang kedelai harus terus ditingkatkan lagi produksinya yaitu salah satunya dengan cara program upsus (Upaya Khusus) yang diupayakan kementerian pertanian konsisten meningkatkan produksi tanaman pangan. Program Upaya Khusus itu berupa pemberian benih, pupuk dan alat mesin pertanian kepada petani.
2. Bagi Petani untuk memperhatikan dalam melakukan kegiatan usahatani tanaman pangan mana yang akan ditanam lebih banyak di Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad. 2009. *Location Quotient dan Shift Share Analisis* terhadap Peranan Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Skripsi.

- Badan Pusat Statistik. 2014. Potensi Pertanian Tanaman Pangan 2013. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Data Produksi Tanaman Pangan di Provinsi Sumatera Selatan. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dewi, K.A, dan Eko, B.S. 2014. Pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Karangasem melalui pendekatan agribisnis. *Jurnal TEKNIK POMITS*. Vol .2 No.1. Halaman 1-6.
- Jayanti, Nani. 2015. Analisis produk unggulan tanaman pangan di Provinsi Riau. *Jurnal Tanah Link.*, Vol. 15, No.1. Halaman 1-16.
- Mubyarto. 2000. Pengembangan Wilayah Pembangunan Pedesaan dan Otonomi Daerah. Direktorat kebijaksanaan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Oktarina, Yetty. 2015. *Rice Market Integration In Southern Sumatera*. *Jurnal Agril. Res. Innov. Dan Tech*. Vol 5. No 2. Halaman 1-6.
- Suharno, dan Agus Arifin. 2012. Identifikasi dan potensi ekonomi pengembangan komoditas tanaman pangan unggulan dan potensial di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Tabularasa*. Vol. 26 No 2. Halaman 129-144.
- Suryana, A. 1990. Diversifikasi Pertanian Dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yudhoyono, S.B. 2004. Pembangunan Pertanian dan Perdesaan sebagai Upaya mengatasi Kemiskinan dan Pengangguran: Analisis Ekonomi-Politik Optimasi Kebijakan Fiskal. Institut Pertanian Bogor.